

PROSES PEMILIHAN KETUA FORUM KOMUNIKASI SERIKAT PEKERJA (FKSP) BUMN JAWA TIMUR DENGAN PENDEKATAN ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP)

Syafril Syafar

Program Studi Teknik Industri – Fakultas Teknik
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

ABSTRACT

The objectives of this study are (1) to determine the criteria of decision making in the election process of the candidates for the chief of labor union forum of state -owned corporations in East Java, (2) to calculate the priority content of every factor of the decision in the election process of the candidates for the chief of labor union forum of state -owned corporations in East Java, and (3) to judge the highest priority content in the election process of the chief of labor union forum of state -owned corporations in East Java. The respondents were all the members of labor union forum of state -owned corporations in East Java. The data were obtained using questionnaires. While, the data analysis made use of Analytical Hierarchy Process (AHP) method. The results indicated that (1) the criteria of decision making in the election process of the candidates for the chief of labor union forum of state -owned corporations in East Java were health (spiritual and physical), education, the spirit of leadership, honesty, age, organizational experience, vision and mission, (2) the priority content of every factor of the decision in the election process of the candidates for the chief of labor union forum of state -owned corporations in East Java was vision and mission, and (3) the highest up to the lowest priorities in the election process of the chief of labor union forum of state -owned corporations in East Java were vision and mission (1.86), age (1.34), the spirit of leadership (1.15), honesty (1.15), health (0.57), organizational experience (0.53), and education (0.40).

Key words: *Analytical Hierarchy Process (AHP), the election process of the chief of labor union forum of state -owned corporations in East Java*

A. Pendahuluan

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai pelaku ekonomi memegang peranan yang cukup signifikan dan juga terkait dengan rencana pemerintah ke depan dalam revitalisasi pengelolaan BUMN yang tertuang dalam Masterplan BUMN tahun 2005, yaitu melalui Stand Alone, Fokus Holding dan Merger (Seminar Nasional dan Musyawarah Besar II FKSP BUMN Jawa Timur, 2005). Atas dasar tersebut Forum Komunikasi Serikat Pekerja (FKSP) BUMN Jawa Timur untuk dapat berperan aktif dalam peningkatan nilai Kompetensi BUMN, serta perlu mengevaluasi kinerja kepengurusan FKSP BUMN Jawa Timur. Untuk kepengurusan organisasi FKSP BUMN Jawa Timur tersebut seperti yang tertuang dalam AD/ART yaitu musyawarah dan rapat anggota setiap 3 tahun sekali dalam kondisi normal.

Sementara organisasi tersebut dipimpin oleh satu orang pimpinan yang berasal dari semua organisasi yang tergabung dalam FKSP BUMN Jawa Timur. Mekanisme pemilihan sudah diatur dalam AD/ART yang ada. Akan tetapi jika dalam suatu proses pemilihan terdapat jumlah suara yang sama pada dua atau lebih kandidat ketua FKSP BUMN Jawa Timur akan menjadi persoalan tersendiri artinya siapa yang paling cocok untuk memimpin FKSP BUMN Jawa Timur tersebut. Dengan adanya perubahan kondisi serta perkembangan iklim demokrasi yang ada di Indonesia, maka tidak ada salahnya jika dihadapkan pada permasalahan tersebut perlu adanya suatu metode ilmiah dan objektif dalam menentukan siapa ketua yang paling cocok di antara kandidat yang ada dengan melibatkan pendapat pribadi dari setiap anggotanya. Untuk itu peneliti mencoba memberikan solusi dan masukan jika dihadapkan pada kondisi tersebut, yaitu dengan menerapkan metode pengambilan keputusan yang melibatkan multikriteria serta pendapat subjektif dari seseorang. Metode yang dimaksudkan adalah *Analytical Hierarchy Processes (AHP)*.

Dalam usaha untuk mencapai tujuan penelitian ini diperlukan suatu perumusan masalah untuk lebih mengarahkan kepada pokok permasalahan. Adapun perumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut :

“Bagaimana mengaplikasikan metode AHP dalam proses pemilihan ketua FKSP BUMN Jawa Timur?”

Setelah didapatkan rumusan masalah maka dapat diuraikan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai tersebut adalah sebagai berikut: (1) menentukan kriteria keputusan dalam proses pemilihan calon ketua FKSP BUMN Jawa Timur, (2) menghitung bobot prioritas dan menentukan bobot prioritas terbesar dari faktor keputusan pemilihan ketua., dan (3) menentukan Ketua FKSP BUMN Jawa Timur berdasarkan nilai prioritas tiap faktor untuk setiap calon.

B. Tinjauan Pustaka

Istilah organisasi memiliki dua arti umum, yaitu pertama: mengacu pada suatu lembaga atau kelompok fungsional sebagai contoh dalam sistem pemerintahan. Arti yang kedua: mengacu pada proses pengorganisasian atau cara pengaturan pekerjaan dan pengalokasian pekerjaan di antara anggota organisasi, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efisien.

Organisasi formal adalah sistem kerja sama yang kompleks dari unsur fisik biologis, probadi, dan sosial yang ada dalam hubungan teratur yang khusus dan beralasan dari kerja sama dua orang atau lebih. Agar organisasi terwujud maka harus mempunyai nama dan jenis tertentu dan apabila sudah diberi nama tertentu maka yang nampak hanyalah gedungnya yang selanjutnya diperlukan suatu struktur organisasi yang dituangkan dalam badan organisasi.

Organisasi adalah hubungan antar satuan-satuan organisasi yang di dalamnya terdapat bagian-bagian yang mempunyai wewenang dan peranan dalam satuan yang utuh.

1. Organisasi Formal dan Non formal

Organisasi formal adalah organisasi status, yaitu suatu organisasi sistem kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan dikoordiniasi dengan sadar untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Organisasi nonformal merupakan kumpulan hubungan antar perorangan tanpa tujuan bersama yang mendasar, meskipun pada akhirnya hubungan-hubungan yang tak di dasari itu untuk tujuan bersama. Organisasi itu mengandung tiga macam ciri yakni:

- a. sekelompok orang
- b. kerjasama atau pembagian kerja.
- c. tujuan bersama

Perbedaan antara organisasi formal dengan organisasi non-formal:

- a. Dalam organisasi formal adanya ketiga ciri tersebut di atas di mana hubungan dan tujuan bersama ditetapkan secara nasional, sedangkan dalam organisasi non-formal juga terdapat tiga ciri tersebut tetapi hubungan-hubungan itu dipengaruhi oleh perasaan dan tujuan bersama tidak jelas.
- b. Dalam organisasi formal tiap unsur mempunyai kedudukan tugas dan fungsi-fungsi yang tegas sedang dalam organisasi nonformal kedudukan serta fungsi-fungsi itu kurang jelas.

2. Jenis-Jenis Organisasi

Menurut pola hubungan kerja serta lalu lintas wewenang dan tanggung jawab jenis organisasi ini dibedakan atas:

- a. Bentuk organisasi garis lurus.

Organisasi garis lurus adalah bentuk organisasi yang tertua dan paling sederhana. Penciptanya Henry Fayol dari Perancis, sering juga disebut bentuk organisasi Militer. Ciri-ciri organisasi garis adalah organisasi kecil, jumlah anggota sedikit, dan saling kenal serta spesialisasi kerja masih belum begitu tinggi.

- b. Bentuk organisasi fungsional

Organisasi fungsional bermula diciptakan oleh F.W. Taylor, di mana segelintir pimpinan tidak mempunyai bawahan yang jelas, sebab setiap atasan berwenang memberi komando kepada setiap bawahan, sepanjang ada hubungannya dengan fungsi atasan tersebut.

- c. Organisasi Matriks

Organisasi yang berusaha memaksimalkan kekuatan dan meminimumkan kelemahan dari struktur fungsi dan struktur produk. Arti yang tepat dari organisasi matriks ini belum ada, namun arti yang saling khas memandangnya sebagai kompromi antara organisasi fungsional dan produk, antara departementasi lewat proses dan tujuan. Bentuk organisasi ini mencapai keseimbangan yang diinginkan dengan memberikan suatu struktur wewenang horisontal, pengaruh, dan komunikasi.

3. Proses Hirarki Analitik

Menurut Kadarsah dan Ali (2000) proses analisis kebijakan membutuhkan adanya kriteria sebelum memutuskan pilihan dari berbagai alternatif yang ada menurut Swicki (1992) kriteria di sini menunjukkan definisi masalah dalam bentuk yang konkret dan kadang-kadang dianggap sebagai sasaran yang hendak dicapai. Analisis atas kriteria penilaian dilakukan untuk memperoleh seperangkat standar pengukuran, untuk kemudian dijadikan suatu alat dalam membandingkan berbagai alternatif.

Menurut Kadarsah dan Ali (2000), proses pengambilan keputusan pada dasarnya adalah memilih satu dari beberapa alternatif yang ada. *Analitycal Hierarchy Process (AHP)* merupakan sebuah hierarki fungsional dengan input utamanya persepsi manusia. Metode tersebut merupakan salah satu pendukung keputusan dalam pemecahan masalah pengambilan keputusan kriteria majemuk. Dengan *Analitycal Hierarchy Proses (AHP)*, dapat memandang masalah dalam kerangka berfikir yang terorganisasi, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif. Masalah-masalah yang kompleks dapat juga disederhanakan dan dipercepat proses pengambilan keputusannya.

Metode *Analitycal Hierarchy Process (AHP)* pendekatannya hampir identik dengan model perilaku politis, yaitu merupakan model keputusan (individual) dengan menggunakan pendekatan kolektif dari proses pengambilan keputusannya. *Analitycal Hierarchy Process (AHP)* dapat memecahkan masalah yang kompleks di mana aspek atau kriteria yang diambil cukup banyak.

4. Dasar-Dasar *Analitycal Hierarchy Process (AHP)*

Dalam menyelesaikan persoalan dengan metode *Analitycal Hierarchy Process (AHP)* menurut Mulyono (1996) ada prinsip dasar yang harus dipahami yaitu:

- a. *Decomposition* adalah memecah persoalan yang utuh menjadi unsur-unsurnya. Jika ingin mendapatkan hasil yang akurat, pemecahan juga dilakukan terhadap unsur-unsurnya sampai tidak mungkin dilakukan pemecahan masalah lebih lanjut, sehingga didapat beberapa tingkatan dari persoalan tersebut. Karena alasan ini, sehingga analisis ini dinamakan hierarki (*Hierarchy*). Ada dua jenis hierarki yaitu:
 - 1) Hierarki lengkap adalah suatu elemen dalam satu tingkat memiliki setiap sifat (semua elemen) yang ada pada tingkat berikutnya yang lebih tinggi.
 - 2) Hierarki tidak lengkap adalah beberapa elemen dalam satu tingkat tidak memiliki tingkat yang sama.
- b. *Cooperative Judgement* adalah membuat penilaian tentang kepentingan relatif dua elemen pada suatu tingkat tertentu dalam kaitannya dengan tingkat dasarnya. Penilaian ini merupakan inti dari *Analitycal Hierarchy Process (AHP)* karena ia akan berpengaruh terhadap prioritas elemen-elemen.
- c. *Syntesis of Priority*
Pada setiap tingkat matriks *Pairwise Comparison* sehingga untuk mendapatkan *global priority* harus dilakukan sintesis diantara *local priority* yang didapat dari *eigen vektornya*.

- d. *Logical Consistency*, artinya:
- 1) Pertama adalah obyek-obyek yang serupa dapat dikelompokkan sesuai dengan keseragaman dan relevansi.
 - 2) Kedua adalah menyangkut tingkat hubungan antara objek-objek yang didasarkan pada kriteria tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dasar yang harus dipahami dalam metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* adalah:

- a. *Decomposition*
Dapat diartikan sebagai pemecahan persoalan menjadi unsur-unsurnya.
- b. *Cooperative Judgement*
Dapat diartikan sebagai penilaian terhadap intensitas kepentingan dari elemen-elemen permasalahan.
- c. *Syntesis of Priority*
Melakukan sintesis atau perhitungan terhadap masing-masing elemen untuk memperoleh prioritas akhir.
- d. *Logical Consistency*
Dapat diartikan sebagai kegiatan mengelompokkan unsur-unsurnya ke dalam elemen-elemennya.

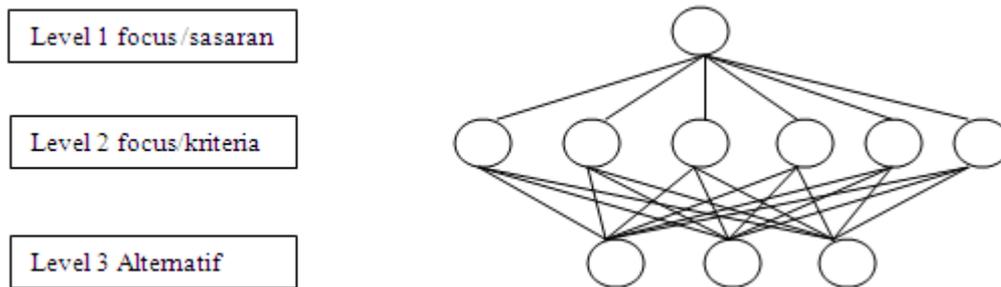
5. Penganalisa dan Penyusunan Hierarki

Hirarki adalah abstraksi struktur suatu sistem yang mempelajari fungsi interaksi antara komponen dan juga dampak-dampaknya pada sistem. Abstraksi ini mempunyai bentuk saling berkaitan dan tersusun dari suatu puncak atau sasaran utama turun ke sub-sub tujuan tersebut, lalu ke pelaku yang memberi dorongan, turun ke tujuan-tujuan pelaku, kemudian kebijakan-kebijakan strategi-strategi tersebut. Abstraksi tersebut merupakan hierarki yang paling sederhana karena berbentuk linear, yang naik dan turun dari tingkat satu ke tingkat yang lainnya. Dengan demikian hierarki adalah sistem yang tingkatan-tingkatan (level) keputusannya berstatifikasi dengan beberapa elemen keputusan pada setiap tingkat keputusan.

Menurut Saaty (1991) penyusunan hierarki atau struktur keputusan dilakukan untuk menggambarkan elemen sistem atau alternatif keputusan yang teridentifikasi. Abstraksi susunan hirarki keputusan dapat dilihat di bawah ini :

- Level 1: fokus/sasaran - Level 2: faktor/kriteria- Level 3: faktor- Level 4: obyektif - Level 5: alternatif

Setiap hirarki tidak perlu harus selalu terdiri atas 5 level, banyaknya level tergantung pada apa yang menjadi permasalahan yang dihadapi. Tetapi untuk setiap permasalahan, level 1 (fokus/sasaran), level 2 (faktor/kriteria), level 3 (alternatif) harus selalu ada. Seperti tampak pada gambar 1 di bawah ini.



**Gambar 1. Penyusunan Hierarki
(Sumber Kadarsah 1997)**

6. Menentukan Prioritas

Menurut Saaty (1991) dalam menentukan prioritas untuk setiap kriteria dan alternatif, harus dilakukan perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*) yaitu membandingkan setiap elemen dengan elemen lainnya pada setiap tingkat herarki secara berpasangan sehingga didapat nilai tingkat kepentingan elemen dalam bentuk pendapat kualitatif. Untuk mengkuantifikasikan pendapat kualitatif tersebut digunakan skala penilaian sehingga akan diperoleh nilai pendapat dalam bentuk angka (kuantitatif).

C. Metode Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian terdiri atas studi pendahuluan, perumusan masalah dan tujuan, studi pustaka, indentifikasi variabel penelitian di mana variabel penelitian terdiri atas dua yaitu variabel bebas dan variabel tak bebas. Langkah selanjutnya adalah identifikasi sampel penelitian yang berisi tentang penentuan sampel, pengumpulan data, uji validitas dengan metode korelasi product moment dan uji reliabilitas dengan metode spearman brown. Setelah data diuji langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang terdiri atas tiga langkah, yaitu (1) perbandingan berpasangan terhadap setiap kriteria, (2) Penghitungan eigenvektor dan eigenvalue, (3) konsistensi. Setelah data diolah maka akan dihasilkan hasil pengolahan data kemudian data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan agar didapatkan suatu pernyataan yang sesuai dengan hasil penelitian. Langkah terakhir yaitu penutup berisi tentang hasil akhir penelitian dan saran terhadap kekurangan hasil penelitian.

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Tahap ini merupakan tahap yang penting karena akan menunjukkan segmentasi yang akan dipakai dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

- a. Variabel Tak Bebas (*Dependent Variable*)
Variabel tak bebas merupakan suatu kriteria yang digunakan dalam usaha untuk memastikan hubungan antara pengaruh dari suatu variabel terhadap suatu gejala. Variabel tak bebas dalam penelitian ini adalah alternatif pilihan dari kandidat calon Ketua FKSP BUMN Jawa Timur yang diteliti.
 - b. Variabel Bebas (*Independent Variable*)
Variabel bebas merupakan suatu kriteria yang muncul, menghilang, dan berubah-ubah pada waktu peneliti memberi, memindahkan, menghilangkan variabel tak bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kriteria-kriteria yang mempengaruhi anggota FKSP BUMN Jawa Timur dalam memilih Ketua Organisasi, yaitu:
 - 1) Kriteria sehat jasmani dan rohani.
 - 2) Kriteria pendidikan terakhir.
 - 3) Kriteria jiwa kepemimpinan.
 - 4) Kriteria kejujuran.
 - 5) Kriteria usia.
 - 6) Kriteria pengalaman berorganisasi.
 - 7) Kriteria memiliki visi dan misi yang jelas dan baik.
- 2. Identifikasi Sampel Penelitian.**

Sampel penelitian yang akan dikaji adalah anggota FKSP BUMN Jawa Timur dengan menggunakan *random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa harus memilih siapa yang dimintai pendapat.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner kepada responden kemudian diuji hasil pengumpulan kuesioner dengan uji validitas dan reliabilitas. Sebelum dilakukan penyebaran kuesioner, maka dilakukan penyusunan kuesioner, langkah ini adalah menyusun kuesioner yang akan disebarakan kepada anggota FKSP BUMN Jawa Timur . Skala yang digunakan dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Angka 1 sama penting berarti 2 elemen menyumbang sama besarnya dalam sifat yang diperbandingkan.
- b. Angka 3 sedikit penting berarti berdasarkan pengalaman berarti berdasarkan satu kriteria lemah sedikit menyokong satu elemen yang dibandingkan.
- c. Angka 5 lebih penting berarti berdasarkan pengalaman satu kriteria kuat menyokong satu elemen yang dibandingkan.
- d. Angka 7 sangat penting berarti satu dari dua kriteria yang dibandingkan sangat kuat disokong dan dominan dalam praktek nya.
- e. Angka 9 mutlak penting berarti bukti yang menyokong satu kriteria yang dibandingkan mutlak harus ada atau sangat dominan ada sebagai kriteria yang utama.
- f. Kebalikan dari apa yang terjadi pada kondisi di atas

Dalam pengujian data yang didapat dari penyebaran kuesioner dilakukan pengujian dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun uji validitas dan uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

4. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan metode korelasi product moment.

Uji Reliabilitas adalah suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik dan konsisten. Uji reliabilitas pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui konsistensi responden dari waktu ke waktu dalam menjawab pertanyaan dalam kuesioner.

5. Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data dilakukan, langkah selanjutnya adalah data tersebut diolah dengan metode *AHP (Analytical Hierarchy Process)*. Adapun tahapan pengolahan data adalah :

a. Perbandingan Berpasangan Terhadap Setiap Kriteria

Perbandingan Berpasangan adalah perbandingan dengan memasukkan angka-angka numerik yang sesuai dengan tabel skala penilaian terhadap elemen-elemen pada suatu tingkat hierarki. Selanjutnya hasil perbandingan tersebut ditulis dalam bentuk matriks bujur sangkar dengan rasio yang sesuai dengan jumlah elemen pada tingkat hierarki tersebut. Hasil penilaian perbandingan berpasangan berupa matriks kolom.

b. Penghitungan Eigen Vektor dan Eigen Value

Penghitungan eigenvektor adalah penghitungan bobot setiap elemen agar diketahui seberapa besar prioritas elemen yang dihitung pada satu tingkat hierarki. Eigenvektor merupakan proses pembagian dari nilai matriks dengan jumlah kumulatif elemen pada matriks kolom.

Perhitungan eigenvalue adalah setelah mendapatkan eigenvektor langkah selanjutnya adalah perkalian antara matriks perbandingan berpasangan dengan *eigenvektor* akan menghasilkan kolom baru. Hasil bagi antara elemen yang bersesuaian dari matriks kolom baru dengan *eigenvektor*.

c. Konsistensi

Perhitungan konsistensi pada penelitian ini untuk mengetahui tidak terjadi penyimpangan elemen sehingga suatu matriks tidak konsisten. Suatu matriks dapat dinilai konsisten jika perbandingan konsistensinya lebih kecil atau sama dengan 10%.

d. Analisis dan Interpretasi

Analisa dan interpretasi pada penelitian ini adalah menganalisa hasil dari perhitungan prioritas dari masing-masing elemen atau kriteria yang ditentukan dalam penyusunan hierarki yang ditentukan

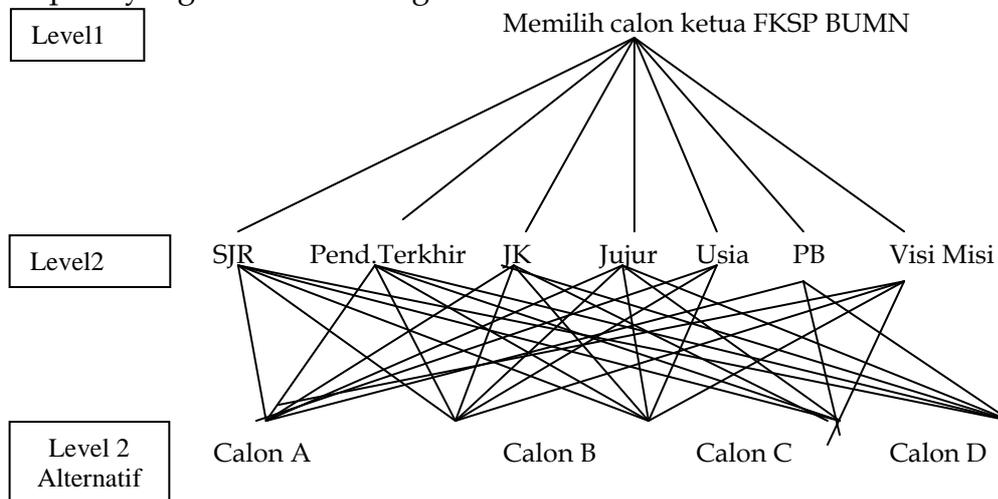
D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Dalam pengolahan data diawali dengan penyusunan herarki dari objek penelitian agar maksud dan tujuannya menjadi jelas, yang selanjutnya akan dihitung *eigen factor* dan *eigen value* dari hubungan antara kriteria dan setiap kriteria yang dipergunakan.

a. Penyusunan Hirarki

Penyusunan hierarki dimaksudkan untuk menjelaskan keterkaitan antara level 1 sampai dengan level 3. Atau untuk menggambarkan penjenjangan dari fokus, kriteria, dan kriteria-kriteria yang digunakan sebagai tolok ukur kepeminatan konsumen dalam menjatuhkan pilihan pada calon Ketua FKSP BUMN Jawa Timur seperti yang terlihat dalam gambar di bawah ini:



Gambar 2. Pemilihan Calon Ketua FKSP BUMN

b. Penetapan Prioritas Akhir

Setelah semua matriks perbandingan untuk level dua selesai diisi dan diolah maka didapatkan bobot semua prioritas level dua yang selanjutnya dijadikan variabel pengali dari setiap nilai prioritas pada masing-masing calon Ketua FKSP BUMN Jawa Timur.

Dalam hal ini semua nilai dari masing-masing tujuh kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi: kriteria sehat jasmani dan rohani, kriteria biaya pendidikan terakhir, jiwa kepemimpinan, kriteria kejujuran, usia, visi dan misi, pengalaman berorganisasi dijadikan variabel pengali terhadap nilai-nilai prioritas dari masing-masing kriteria dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Matriks Prioritas Akhir Kriteria Sehat jasmani dan rohani

Faktor	Calon Ketua FKSP BUMN				
	A	B	C	D	E
SJR (0,57)	1.82	1.78	0.63	0.46	0.64
Prioritas akhir	1.04	1.01	0.36	0.26	0.36

Sumber: Data olahan

Tabel 2. Matriks Prioritas Akhir Kriteria Pendidikan Terakhir

Faktor	Calon Ketua FKSP BUMN				
	A	B	C	D	E
Pendidikan terakhir (0,40)	2.04	0.86	1.08	0.45	0.56
Prioritas akhir	0.82	0.34	0.43	0.18	0.22

Sumber: Data olahan

Tabel 3. Matriks Prioritas Akhir Kriteria Jiwa Kepemimpinan

Faktor	Calon Ketua FKSP BUMN				
	A	B	C	D	E
Jiwa kepemimpinan (1.15)	1	1	1	1	1
Prioritas akhir	1.15	1.15	1.15	1.15	1.15

Sumber: Data olahan

Tabel 4. Matriks Prioritas Akhir Kriteria Kejujuran

Faktor	Calon Ketua FKSP BUMN				
	A	B	C	D	E
Kejujuran (1.15)	1	1	1	1	1
Prioritas akhir	1.15	1.15	1.15	1.15	1.15

Sumber: Data olahan

Tabel 5. Matriks Prioritas Akhir Kriteria Usia

Faktor	Calon Ketua FKSP BUMN				
	A	B	C	D	E
Usia (1.34)	0.68	1.76	0.91	0.68	0.68
Prioritas akhir	0.91	2.36	1.22	0.91	0.91

Sumber: Data olahan

Tabel 6. Matriks Prioritas Akhir Kriteria Pengalaman Berorganisasi

Faktor	Calon Ketua FKSP BUMN				
	A	B	C	D	E
Pengalaman organisasi (0.53)	0.8	2.34	0.71	0.36	0.37
Prioritas akhir	0.42	1.24	0.38	0.19	0.20

Sumber: Data olahan

Tabel 7. Matriks Prioritas Akhir Kriteria Visi dan Misi

Faktor	Calon Ketua FKSP BUMN				
	A	B	C	D	E
Visi dan Misi (1.86)	1.17	1.17	0.52	1.17	0.98
Prioritas akhir	2.18	2.18	0.97	2.18	1.82

Keterangan:

- A = Ketua Serikat Pekerja PT INKA Madiun
 B = Ketua Serikat Pekerja PT Barata Indonesia Gresik
 C = Ketua Serikat Pekerja PT Boma Bisma Indra Pasuruan
 D = Ketua Serikat Pekerja PT IGLAS Gresik Jawa Timur
 E = Ketua Serikat Pekerja PT Semen Gresik Jawa Timur

2. Pembahasan

a. Analisis Sikap Anggota FKSP BUMN Jawa Timur Dalam Memilih Ketua

Dari hasil pengolahan data pada bab sebelumnya, maka dilakukan analisis terhadap kriteria para anggota dalam memilih calon ketua sesuai keinginan. Ada 7 (tujuh) kriteria yang digunakan dalam hal ini, dan dari ke tujuh tersebut secara berturut-turut menurut responden kriteria yang paling banyak untuk memilih calon ketua adalah: kriteria visi dan misi dengan nilai prioritas sebesar 1,86 ; kriteria usia dengan nilai prioritas sebesar 1,34, ; jiwa kepemimpinan dengan nilai prioritas sebesar 1,15, kejujuran dengan nilai prioritas sebesar 1,15, sehat jasmani dan rohani dengan nilai prioritas sebesar 0,57, pengalaman organisasi dengan nilai prioritas sebesar 0,53, pendidikan terakhir dengan nilai prioritas sebesar 0,40.

Hasil tersebut merupakan hasil pengolahan data dari sejumlah responden yang dimintai keterangan tentang kegemarannya dalam memilih calon Ketua FKSP BUMN Jawa Timur . Dari hasil uji konsistensi pendapat tersebut bahwa responden memberikan jawaban yang konsisten dengan nilai sebesar 3% <10%.

b. Analisis dan Interpretasi Masing-Masing Kriteria

Dalam analisis yang dimaksudkan bahwa masing masing kriteria yang digunakan menghasilkan nilai yang berbeda-beda terhadap calon Ketua FKSP BUMN Jawa Timur . Untuk kriteria sehat Jasmani dan rohani prioritas akhirnya untuk kelima calon yang tertinggi adalah calon A (Ketua Serikat Pekerja PT INKA Madiun) dengan nilai sebesar 1,04; pendidikan akhir jatuh pada calon A dengan nilai sebesar 0,82; jiwa kepemimpinan semua calon memiliki nilai yang sama yaitu 1,15; kejujuran untuk kelima calon juga mempunyai nilai yang sama yaitu sebesar 1,15; usia nilai terbesar menurut responden yaitu pada calon B (Ketua Serikat Pekerja PT Barata Indonesia Gresik) sebesar 2,36; kriteria pengalaman berorganisasi nilai prioritas tertinggi pada calon B yaitu sebesar 1,24; dan untuk visi dan misi jatuh pada calon A dan calon B karena ke dua calon tersebut memiliki nilai yang sama yaitu 2,18.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat peneliti uraikan dengan mengacu pada tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Kriteria dalam memilih calon Ketua FKSP BUMN Jawa Timur adalah: sehat jasmani dan rohani, pendidikan terakhir, jiwa kepemimpinan, kejujuran, usia, pengalaman berorganisasi, dan visi dan misi.
2. Berdasarkan pada hasil pengolahan metode *Analitycal Hierarchy Process* (AHP) dapat diketahui bobot prioritas masing-masing kriteria yaitu:
 - a. Kriteria sehat jasmani dan rohani bobot prioritasnya sebesar 0,57
 - b. Kriteria pendidikan terakhir bobot prioritasnya sebesar 0,40
 - c. Kriteria jiwa kepemimpinan bobot prioritasnya sebesar 1,15
 - d. Kriteria kejujuran bobot prioritasnya sebesar 1,15
 - e. Kriteria usia bobot prioritasnya sebesar 1,34
 - f. Kriteria pengalaman berorganisasi bobot prioritasnya sebesar 0,53
 - g. Kriteria visi dan misi bobot prioritasnya sebesar 1,86
3. Kriteria terbesar sampai terkecil yang mempengaruhi anggota organisasi untuk memilih Ketua FKSP BUMN Jawa Timur adalah:
 - a. Kriteria visi dan misi dengan bobot prioritas sebesar 1,86.
 - b. Kriteria usia dengan bobot prioritas sebesar 1,34
 - c. Kriteria jiwa kepemimpinan dengan bobot prioritas sebesar 1,15
 - d. Kriteria kejujuran dengan bobot prioritas sebesar 1,15.
 - e. Kriteria sehat jasmani dan rohani dengan bobot prioritas sebesar 0,57
 - f. Kriteria pengalaman berorganisasi bobot prioritas sebesar 0,53
 - g. Kriteria pendidikan terakhir dengan bobot prioritas sebesar 0,40.
4. Berdasarkan pendapat responden yang dimintai pendapatnya maka dari ke lima calon yang ada pilihan terbanyaknya adalah calon A (Serikat Pekerja PT INKA Madiun) dan calon B dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Visi dan misi dengan nilai prioritas akhir sebesar 2,18 untuk calon A (Serikat Pekerja PT INKA Madiun) mempunyai nilai sama dengan Ketua Serikat Pekerja PT BARATA INDONESIA Surabaya.
 - b. Usia dengan nilai prioritas akhir sebesar 2,68, jatuh pada calon B
 - c. Jiwa Kepemimpinan nilai prioritas akhir sebesar 1,15 kesemua calon nilainya sama.
 - d. Kriteria kejujuran prioritas akhirnya adalah sebesar 1,15 kesemua calon.
 - e. Kriteria sehat jasmani dan rohani prioritas akhirnya adalah 1,04 untuk calon A
 - f. Kriteria pengalaman berorganisasi prioritas akhirnya adalah sebesar 1,24 untuk calon B.
 - g. Kriteria pendidikan terakhir prioritas akhirnya adalah sebesar 0,82, yaitu pada calon A.

Saran berdasarkan hasil survey serta analisis pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya dalam memutuskan untuk memilih calon ketua organisasi mempertimbangkan banyak kriteria sehingga keputusan yang diambil akan menghasilkan keputusan yang terbaik.
2. Berdasarkan hasil penelitian dengan melibatkan preferensi anggota FKSP BUMN Jawa Timur, peneliti memberikan saran kepada pihak organisasi untuk dapat memperbaiki kekurangan terhadap kriteria-kriteria yang bernilai rendah.

Daftar Pustaka

- F.W. Taylor. (1856 - 1915). Tentang Bentuk- bentuk organisasi. Manajemen 1, edisi kedua
- Henry Fayol. (1841 - 1925). Manajemen Dasar pengertian dan Masalah. penerbit Gunung Agung Jakarta
- James D. Mooney. (1947). Tentang bentuk organisasi perserikatan manusia dalam mencapai suatu tujuan. Manajemen 1, edisi kedua.
- Kadarsah dan Ali, (2000). Sistem Pendukung Keputusan cetakan ke 2 Penerbit Remaja Rosdakaya.
- Saaty, (1991). Decision Making for Leader: The Analytical Hierarchy Process for Decision in Complex World, Prentice Hall Coy. Ltd. : Pittsburgh.
- Seminar Nasional dan Musyawarah Besar II FKSP BUMN Jawa Timur (2005). Mengupas Kebijakan Merger dan Fokus Holding Kompetisi BUMN.